

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **2.1 Kedudukan Pembelajaran Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks Pada Siswa Kelas XI SMA Dalam Kurikulum 2013**

Kurikulum merupakan landasan atau acuan bagi setiap satuan pendidikan yang akan menyelenggarakan sebuah proses pembelajaran. Dengan adanya kurikulum suatu proses pembelajaran akan menjadi lebih terarah. Setiap kurikulum pendidikan mempunyai tujuan tersendiri, tetapi pada dasarnya semua tujuan kurikulum itu hampir sama yaitu untuk mencerdaskan bangsa Indonesia dalam segala bidang.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru sebagai pengganti Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia menyuguhkan pembelajaran dengan berbasis teks. Kurikulum 2013 berisi Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang harus dicapai oleh siswa. Salah satu materi pelajaran Bahasa Indonesia adalah memproduksi teks eksplanasi kompleks. Pada kurikulum 2013 proses pelaksanaan pembelajaran diharapkan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

##### **2.1.1 Kompetensi Inti**

Kompetensi Inti merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik dalam proses pembelajaran yang menggambarkan sikap religius, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Tim Depdiknas (2013:7) mendefinisikan tentang

kompetensi inti sebagai berikut.

Kompetensi Inti merupakan terjemahan atau operasionalisasi SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi Inti dirancang dalam empat kelompok yang saling terkait yaitu berkenaan dengan sikap keagamaan (kompetensi inti 1), sikap sosial (kompetensi 2), pengetahuan (kompetensi inti 3), dan penerapan pengetahuan (kompetensi 4). Keempat kelompok itu menjadi acuan dari Kompetensi Dasar dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif. Kompetensi yang berkenaan dengan sikap keagamaan dan sosial dikembangkan secara tidak langsung (*indirect teaching*) yaitu pada waktu peserta didik belajar tentang pengetahuan (kompetensi kelompok 3) dan penerapan pengetahuan (kompetensi Inti kelompok 4).

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi inti pada kurikulum 2013 terdiri dari 4 aspek, yaitu aspek sikap religius, aspek sikap sosial, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan. Keempat aspek tersebut harus dikuasai oleh peserta didik selama dan setelah proses pembelajaran berlangsung, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan akan tercapai secara efektif dan efisien.

Pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks terdapat pada kelas XI. Kompetensi inti pada kelas XI sebagai berikut.

- a. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- b. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

- c. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, berdasarkan rasa inginnya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena, dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- d. Mengolah, menalar, dan **menyaji** dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

### 2.1.2 Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran yang diturunkan dari kompetensi inti. Iskandarwassid (2013:170) mengatakan, “Kompetensi dasar adalah pernyataan minimal atau memadai tentang pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak setelah peserta didik menyelesaikan suatu aspek atau subaspek mata pelajaran tertentu”. selaras dengan pendapat diatas Tim Depdiknas (2013:9) menyatakan terkait tentang kompetensi dasar sebagai berikut.

Kompetensi Dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari Kompetensi Inti. Kompetensi Dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Mata pelajaran sebagai sumber dari konten untuk menguasai kompetensi bersifat terbuka dan tidak selalu diorganisasikan berdasarkan disiplin ilmu yang sangat berorientasi hanya pada filosofi esensialisme dan perenialisme.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi dasar

merupakan gambaran umum sebagai acuan guru dalam menyusun strategi belajar bagi siswa. Di dalam kompetensi dasar terdapat instruksi tentang apa yang harus dilakukan oleh siswa untuk memahami pelajaran. Kompetensi dasar memuat rincian yang telah terurai tentang apa yang diharapkan dapat tercapai oleh siswa dijabarkan dalam indikator ketercapaian belajar.

Pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks terdapat pada kompetensi dasar 4.2 yaitu **Memproduksi teks** cerita pendek, pantun, cerita ulang, **eksplanasi kompleks**, dan ulasan/review film/drama yang koheren sesuai dengan karakteristik yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. pengujian yang dilakukan pun berkala sehingga guru dapat menganalisis perkembangan hasil yang dicapai oleh siswa. Adapun yang menjadi kompetensi dasar penelitian adalah memproduksi teks eksplanasi kompleks baik melalui tulisan atau lisan.

### 2.1.3 Alokasi Waktu

Alokasi waktu merupakan bagian paling penting dalam proses pembelajaran, karena dengan adanya alokasi waktu dapat mengefektifkan waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Setiap kompetensi dasar, dilakukan dengan memperhatikan jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan dan tingkat kepentingan.

Majid (2009:58), berpendapat bahwa, waktu adalah perkiraan berapa lama siswa mempelajari materi yang telah ditentukan, bukan hanya lamanya siswa mengerjakan tugas di lapangan atau dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi keseluruhan waktu dalam setiap pertemuan yang digunakan pendidik dalam menyampai-

kan materi selama proses kegiatan pembelajaran.

Alokasi waktu merupakan waktu yang direncanakan oleh guru untuk siswa dalam mengatur waktu yang dibutuhkan oleh siswa dalam suatu proses pembelajaran, selain itu waktu yang telah direncanakan telah disesuaikan dengan muatan materi yang dibutuhkan.

Sementara itu, Mulyasa (2010:206) menyatakan bahwa, alokasi waktu untuk setiap kompetensi dasar dilakukan dengan memperhatikan jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan. Alokasi waktu yang dibutuhkan untuk materi pembelajaran menulis gagasan dalam bentuk teks eksplanasi kompleks adalah 2x45 menit.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa alokasi waktu sangat berperan penting dalam setiap proses pembelajaran, selain mengefektifkan proses pembelajaran, alokasi waktu merupakan strategi yang harus disiapkan seorang guru untuk mengoptimalkan waktu yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan kompetensi dasar.

Berdasarkan definisi di atas, dapat penulis simpulkan, bahwa alokasi waktu adalah waktu yang ditetapkan dalam pembelajaran yang bertujuan untuk memperkirakan jumlah jam tatap muka yang diperlukan dalam menyampaikan materi di kelas. Waktu pembelajaran tingkat SMA sederajat 45 menit/jam. Dalam seminggu waktu yang ditentukan 2x45 menit. Satu kali pertemuan sekitar 90 menit. Pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks membutuhkan waktu sekitar 2x45 menit atau sekitar 2 jam untuk 1 kali pertemuan.

## **2.2 Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks**

### **2.2.1 Pengertian Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks**

Menurut tim depdiknas, edisi keempat (2008:1103) memproduksi yaitu menghasilkan atau mengeluarkan hasil. Jadi dapat disimpulkan bahwa memproduksi adalah kegiatan menghasilkan atau menciptakan sesuatu.

Dalam kegiatan memproduksi terdapat keterampilan berbahasa yang mencakup keterampilan menulis. Menurut Tarigan (2008:3) “keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung”. Sedangkan, Nurgiyantoro (2001:273) “menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif sehingga penulis memiliki kemampuan dalam menggunakan kosakata, tata tulis, dan struktur bahasa”.

Menangkap maksud dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan sebuah kegiatan yang menghasilkan sebuah tulisan yang isinya mencakup gagasan dan perasaan si penulis untuk disampaikan pada pembaca.

Sedangkan memproduksi teks eksplanasi kompleks adalah menghasilkan atau mengeluarkan hasil yang berangkat dari fakta untuk kemudian menghasilkan kesimpulan umum.

Kegiatan menulis tidak akan terlepas akan penggunaan kosakata, tata tulis dan struktur bahasa sehingga setiap kata dapat mewakili gagasan dan perasaan si penulis kepada pembaca.

### 2.2.2 Langkah-langkah Memproduksi teks Eksplanasi Kompleks

Ketika akan membuat sebuah teks pasti melewati beberapa tahapan, seperti menentukan tema atau topik tulisan, mengumpulkan bahan, dan merancang tulisan. Hal yang harus diingat bahwa isi teks eksplanasi kompleks adalah menjelaskan sesuatu hal yang berawal dari fakta dan kemudian menghasilkan kesimpulan umum agar pembaca menyetujui pendapat dan sikapnya. Kosasih (2014:210) mengatakan bahwa langkah-langkah menulis teks eksplanasi kompleks adalah sebagai berikut.

- a. Menetapkan topik, artinya memilih secara tepat dari berbagai topik yang ada.
- b. Menetapkan tujuan, artinya menentukan apa yang hendak dicapai atau diharapkan penulis dengan tulisan yang hendak disusunnya.
- c. Mengumpulkan informasi pendukung, artinya mengumpulkan informasi yang memadai misalnya pendapat dari beberapa ahli atau penulis yang menuliskan topik yang sama.
- d. Merancang tulisan, artinya hasil dari tahapan tadi disusun dalam suatu susunan yang disebut kerangka tulisan.

Struktur teks eksplanasi kompleks memiliki tiga bagian yaitu identifikasi fenomena (*phenomenon identification*), penggambaran rangkaian kejadian (*explanation sequence*) pada struktur ini terdapat rincian pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa”, selanjutnya yang terakhir adalah ulasan (*review*). Selain itu, dapat disimpulkan dari pernyataan tersebut teks eksplanasi kompleks adalah struktur yang menggambarkan teks tersebut ditulis dengan pernyataan umum, deret penjelas, dan interpretasi.

Kosasih (2014:191) mengatakan bahwa, hal lain yang harus diperhatikan dalam menulis teks eksplanasi kompleks adalah hubungan antarbagiannya yang berupa peristiwa. Pola hubungan antar peristiwa itu disusun dalam bentuk kronologis ataupun sebab akibat. Bentuknya dinyatakan dengan konjungsi yang digunakan sebagai berikut.

- a. Hubungan kronologis: kemudian, sebelumnya, sesudahnya, lalu, bahkan, selanjutnya, akhirnya.
- b. Hubungan sebab akibat: sebab itu, oleh karena.

Untuk menyusun kedua pola itu, langkah-langkahnya adalah:

- 1) penulis harus mengetahui perincian-perincian secara menyeluruh;
- 2) penulis harus membagi proses tersebut atas tahap-tahap kejadiannya; dan
- 3) penulis harus menjelaskan setiap urutan itu ke dalam detail-detail yang tegas sehingga pembaca dapat melihat seluruh proses itu dengan jelas;

### **2.3 Teks Eksplanasi Kompleks**

#### **2.3.1 Pengertian Teks Eksplanasi Kompleks**

Eksplanasi berasal dari bahasa asing (inggris) yang berarti tindakan menerangkan atau menjelaskan dan keterangan, pernyataan atau fakta yang menjelaskan. (*the contemporary English-Indonesia Dictionary*: 651). Pengertian teks eksplanasi adalah sebuah teks yang berisi tentang proses-proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya dan lainnya.

Sedangkan Restuti (2013: 85) mengatakan bahwa, pengertian teks eksplanasi adalah teks yang menerangkan atau menjelaskan mengenai proses atau fenome-

na alam maupun sosial. Teks ini disusun dengan struktur yang terdiri atas bagian-bagian yang memperlihatkan pernyataan umum (pembukaan), deretan penjelas (isi), dan interpretasi/ penutup.

Secara ringkas dapat dikatakan bahwa paragraf eksplanasi sering digunakan untuk menjelaskan sebuah proses atau langkah-langkah untuk memberikan petunjuk atau instruksi. Proses menjelaskan merupakan bagian penting dalam kegiatan menulis. Dalam kebutuhan sehari-hari diisi dengan kebutuhan untuk menjelaskan beberapa hal, proses dan ide serta memberikan instruksi atau arahan.

Paragraf eksplanasi kompleks yaitu menjelaskan suatu proses peristiwa. Teks eksplanasi dapat dikatakan teks yang berisi tentang proses-proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan dan lain-lain. Biasanya teks eksplanasi selalu terkait dengan kata mengapa dan bagaimana terhadap suatu fenomena.

### **2.3.2 Jenis-jenis Teks Eksplanasi Kompleks**

Jenis teks eksplanasi terbagi menjadi dua, yaitu:

- a) teks eksplanasi kompleks mengenai fenomena alam; dan
- b) teks eksplanasi kompleks mengenai fenomena sosial;

### **2.3.3 Ciri-ciri Teks Eksplanasi Kompleks**

Dalam suatu teks terdapat ciri-ciri, begitu juga dengan teks eksplanasi. Kosasih (2014:178) mengatakan bahwa, ciri-ciri dari teks eksplanasi adalah sebagai berikut.

- a. Struktur teksnya terdiri atas pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpreta-

- si.
- b. Semua informasi berdasarkan fakta atau faktual.
- c. Faktualnya memuat informasi yang bersifat keilmuan.
- d. Fokus pada hal umum, bukan partisipan manusia misalnya, gempa bumi, banjir, hujan, udara.
- e. Dimungkinkan menggunakan istilah ilmiah.
- f. Menggunakan konjungsi waktu atau kausal, misalnya, jika, bila, sehingga, sebelum, pertama dan kemudian.
- g. Bahasanya ringkas, menarik dan jelas.

Pada ciri-ciri teks eksplanasi tersebut dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi adalah teks yang memuat informasi berdasarkan fakta atau faktual, seperti gempa bumi, gunung meletus dan peristiwa lainnya dalam kehidupan sehari-hari.

Kosasih (2014: 191) mengatakan bahwa, ciri-ciri yang terkandung dalam teks eksplanasi yaitu adanya konjungsi atau tanda hubung dan, saat, serta karena. Penggunaan konjungsi ini untuk memperjelas fungsi dan kalimat-kalimat tersebut. Selain itu dalam teks eksplanasi ini menggunakan *simple present tense* atau penggunaan kata yang menunjuk pada masa ini, atau yang sedang terjadi saat ini.

#### **2.3.4 Struktur Teks Eksplanasi Kompleks**

Teks eksplanasi berfungsi untuk menerangkan atau menjelaskan keterlibatan proses dari suatu gejala atau fenomena alam maupun sosial. Struktur teks merupakan gambaran cara teks tersebut dibangun. Setiap teks memiliki strukturnya masing-masing termasuk teks eksplanasi. Kemendikbud (2014:5) mengatakan bahwa, setiap tahap pertama struktur teks eksplanasi yaitu pernyataan umum, kedua

adalah deret penjelas dan terakhir adalah interpretasi.

Kosasih (2014: 180) mengatakan bahwa, teks eksplanasi memiliki struktur teks sebagai berikut.

- a. Identifikasi fenomena (*phenomenon identification*), mengidentifikasi sesuatu yang akan diterangkan.
- b. Penggambaran rangkaian kejadian (*explanationsequence*), merinci proses kejadian yang relevan dengan fenomena yang diterangkan sebagai pernyataan atas “bagaimana” atau “ mengapa”, yaitu:
  - 1) rincian yang berpola atas pernyataan “bagaimana” akan melahirkan uraian yang tersusun secara kronologis ataupun gradual. Dalam hal ini fase-fase kejadiannya disusun berdasarkan urutan waktu;
  - 2) rincian yang berpola atas pertanyaan “mengapa” akan melahirkan uraian yang tersusun secara kualitas. Dalam hal ini fase-fase kejadiannya disusun berdasarkan hubungan sebab-akibat;dan
  - 3) ulasan (*review*), berupa komentar atas penilaian tentang konsekuensi atas kejadian yang dipaparkan sebelumnya;

### **2.3.5 Penggunaan Bahasa dalam Teks Eksplanasi Kompleks**

Pada saat ingin meringkas teks eksplanasi, penulis perlu mengembangkan dan merangkai kata-kata menggunakan bahasa ejaan yang disempurnakan. Teks eksplanasi banyak menggunakan konjungsi, kata kerja, dan unsur serapan dalam Bahasa Indonesia.

Kosasih (2014: 212) mengatakan bahwa, dalam mengembangkan dan merangkai kata-kata pada teks eksplanasi adalah sebagai berikut.

- a. Konjungsi adalah kata tugas yang menghubungkan dua klausa atau lebih. Konjungsi disebut juga dengan istilah kata sambung, kata hubung, dan kata Penghubung.
- b. Kata kerja atau verba adalah kata yang menyatakan perbuatan atau tindakan, proses, dan keadaan yang bukan merupakan sifat. Kata kerja pada umumnya berfungsi sebagai predikat dalam kalimat.
- c. Unsur serapan Dalam proses perkembangan suatu bahasa, misalnya bahasa Indonesia, selalu terjadi peminjaman dan penyerapan kata-kata bahasa asing. Hal ini terjadi akibat hubungan antar bangsa dan kemajuan teknologi. Dalam hal ini kata serapan adalah kata dari bahasa asing yang telah disesuaikan dengan wujud atau struktur bahasa Indonesia.

Tidak ada dua bahasa yang sama persis apalagi bahasa yang berlainan rumpun. Dalam proses penyerapan dari bahasa pemberi pengaruh kepada bahasa penerima pengaruh akan terjadi perubahan-perubahan. Ada proses penyerapan yang terjadi secara utuh, ada proses penyerapan yang terjadi secara utuh, ada proses penyerapan yang terjadi dengan beberapa penyesuaian itu akan terjadi, pergeseran baik dalam ucapan maupun ejaan antar bahasa pemberi dan penerima pengaruh maupun pergeseran sistematis.

Bahasa yang tergantung dalam teks eksplanasi adalah adanya konjungsi atau tanda hubung. Penggunaan konjungsi ini untuk memperjelas fungsi dari kalimat-kalimat tersebut. Selain konjungsi yang dibagi menjadi dua bagian seperti, konjungsi antar kalimat, konjungsi intra kalimat, dan konjungsi korelatif. Penggunaan bahasa lain dalam teks eksplanasi adalah kata kerja dan unsur serapan.

## **2.4 Model Pembelajaran**

### **2.4.2 Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Sudjana (2005:76) “Metode Pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran”. Menurut Sutikno (2009:88) Menyatakan, “Metode Pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam untuk mencapai tujuan. Dalam pengertian tersebut metode dapat dikatakan suatu alat atau bahan untuk melakukan proses pembelajaran agar siswa menikmati dan memahami proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Berdasarkan definisi, pengertian metode pembelajaran yang dikemukakan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada diri siswa untuk mencapai tujuan.

### **2.4.3 Model *Example Non-Example***

Penulis menggunakan model pembelajaran *example non-example* sebagai warna dalam penelitian yang dilakukan. Penulis meyakini bahwa model pembelajaran *example non-example* cocok digunakan dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks. Selain dianggap cocok penulis meyakini bahwa minat siswa dalam pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks ini akan meni-

ngkat.

*Example Non-Example* merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran. Strategi ini bertujuan mendorong siswa untuk belajar berpikir kritis dengan memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Penggunaan media gambar dirancang agar siswa dapat menganalisis gambar tersebut untuk kemudian dideskripsikan secara singkat perihal isi dari sebuah gambar. Dengan demikian, strategi ini menekankan pada konteks analisis siswa. Gambar yang digunakan dalam strategi ini dapat ditampilkan melalui OHP, proyektor, atau yang paling sederhana, yaitu poster. Gambar ini haruslah jelas terlihat meski dari jarak jauh, sehingga siswa yang berada di bangku belakang dapat juga melihatnya dengan jelas. Strategi *example non-example* juga ditujukan untuk mengajarkan siswa dalam belajar memahami dan menganalisis sebuah konsep. Konsep pada umumnya dipelajari melalui dua cara pengamatan dan definisi. *Example non-example* adalah strategi yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep.

Langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran *example non-example* dapat dilakukan sebagai berikut.

- a. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- b. Guru menempelkan gambar di papan atau ditayangkan lewat OHP.
- c. Guru membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 2-3 siswa.
- d. Guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan kepada setiap kelompok unt-

uk memperhatikan dan/atau menganalisis gambar.

- e. Mencatat hasil diskusi dari analisis gambar pada kertas.
- f. Memberi kesempatan bagi tiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya.
- g. Berdasarkan komentar atau hasil diskusi siswa, guru menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Huda (2014:235) menyatakan bahwa, strategi *Example Non-Example* melibatkan siswa untuk: 1) menggunakan sebuah contoh untuk memperluas pemahaman sebuah konsep dengan lebih mendalam dan lebih kompleks; 2) melakukan proses *discovery* (penemuan), yang mendorong mereka membangun konsep secara progresif melalui pengalaman langsung terhadap contoh-contoh yang mereka pelajari; dan 3) mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dengan mempertimbangkan bagian *non-Example* yang dimungkinkan masih memiliki karakteristik konsep yang telah dipaparkan pada bagian *example*.

#### **2.4.4 Kelebihan dan Kekurangan Model *Example Non-Example***

Teknik digunakan sebagai kelancaran kegiatan pembelajaran. Keberhasilan guru dalam pembelajaran bergantung pada teknik apa yang digunakan dalam pembelajaran tersebut. Setiap teknik memiliki kelebihan dan kekurangannya. Kelebihan strategi ini sebagai berikut.

- a. Siswa lebih kritis dalam menganalisis gambar.
- b. siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar.
- c. siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya.

Selain kelebihan tentunya metode tersebut memiliki kekurangan adapun kekurangan metode *example non-example* tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Tidak semua materi dapat disajikan dalam bentuk gambar.
- b. Memakan waktu yang lama.

## **2.5 Hasil Penelitian Terdahulu yang Sesuai dengan Variabel Penelitian yang akan Diteliti**

Hasil penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang menjelaskan hal yang telah dilakukan peneliti lain. Kemudian dibandingkan dari temuan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti mengolaborasikan dengan hasil penelitian terdahulu yang berjudul “Pembelajaran Memproduksi Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media Gambar Seri Peristiwa Pada Siswa Kelas XI SMK Tri Mitra Kota Baru Tahun Pelajaran 2014/2015”. Berikut adalah hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Tabel 2.1

**Penelitian Terdahulu yang Sesuai dengan Penelitian Ini**

Judul Penelitian Penulis	Judul Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
Pembelajaran Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks dengan Menggunakan Metode <i>Example Non-Example</i> Pada Siswa Kelas XI SMAN 17 Bandung.	Pembelajaran Memproduksi Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media Gambar Seri Peristiwa Pada Siswa Kelas XI SMK Tri Mitra Kota Baru.	Pembelajaran yang diteliti sama-sama menggunakan pembelajaran memproduksi teks eksplanasi kompleks.	Kompetensi yang diteliti penulis yaitu memproduksi teks eksplanasi berdasarkan penggunaan metode <i>example non-example</i> , sedangkan penelitian terdahulu memproduksi teks eksplanasi menggunakan media gambar seri peristiwa.